PENGARUH PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF TIPE *LEARNING START WITH A QUESTION* (LSQ) DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

MAKALAH

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
DITERIMA TGL : 24 - 3 - 2014
SUMBER HARGA : Hd
KOLEKSI : Cl
NO. INVENTARIS : 597 / hd / 2014 . p-1 (c)
KLASIFIKASI :

Oleh:

Helendra
Siska Nerita
Rina Suarna

Disampaikan pada Seminar dan Rapat Tahunan Bidang Ilmu MIPA
Badan Kerjasama PTN Wilayah Barat (Semirata BKS-PTN B)
di Banjarmasin, Tanggal 9-10 Mei 2011

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF TIPE *LEARNING START WITH A QUESTION* (LSQ) DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Helendra[1], Siska Nerita[2], dan Rina Suarna[2]
[1] *Pendidikan Biologi FMIPA UNP,* [2]*Pendidikan Biologi STKIP PGRI Sumbar*

helendras@yahoo.com

2011

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Untuk meningkatkan hasil belajar, guru diharapkan mampu memilih strategi yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu cara yang dapat mengkondisikan siswa agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran adalah menerapkan strategi belajar aktif tipe *Learning Start With a Question (LSQ)*. Dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat membuat konsep materi yang dipelajari mudah dipahami, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi belajar aktif tipe *Learning Start With A Question (LSQ)* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 4 Pariaman. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan rancangan *Randomized Control Group Posttest Only Design.* Populasi adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Pariaman yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2010-2011. Sampel ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*, dan diperoleh kelas X_3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X_7 sebagai kelas kontrol. Instrumen untuk mengumpulkan data hasil belajar biologi adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda. Untuk menguji hipotesis dilakukan analisis perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan rumus uji-t. Dari hasil tes yang telah dilakukan di akhir pelaksanaan penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 70,69 dan pada kelas kontrol 61,75. Berdasarkan hasil analisis data pada taraf signifikasi 5% (α = 0,05) dan derajat kebebasan 76 diperoleh t_{hitung} 2,89 dan t_{tabel} 1,66. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi belajar aktif tipe *Learning Start With a Question (LSQ)* dalam pembelajaran biologi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 4 Pariaman.

Keywords : Strategi belajar aktif tipe *Learning Start With a Question (LSQ), hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas mampu menjadi aset bangsa yang memiliki keahlian, profesional, produktif dan mandiri dalam menghadapi persaingan global. Mutu produk pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini, guru memiliki peranan yang sangat penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai informator, tetapi juga sebagai organisator, motivator, pengarah (direktor), inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator (Sardiman, 2006: 144-146). Sejalan dengan ini, Mulyasa (2008: 14) juga menyatakan bahwa guru juga berperan sebagai perencana (designer), pelaksana (implementer), dan penilai (evaluator) pembelajaran.

Keberhasilan proses dan hasil belajar di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain guru, siswa, dan fasilitas belajar. Selain menguasai materi, seorang guru juga dituntut untuk menguasai strategi-strategi dalam penyampaian materi pelajaran. Strategi yang digunakan guru akan berpengaruh terhadap respon siswa terhadap pembelajaran. Apabila guru berhasil menciptakan

suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar, akan memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 4 Pariaman, pembelajaran yang dilaksanakan di kelas umumnya masih berpusat kepada guru dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Siswa belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa sering merasa bosan dan tidak bersemangat dalam belajar, dan pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Padahal sesuai dengan tuntutan pelaksanaan kurikulum yang diberlakukan di sekolah saat ini yaitu Kurikulum Tahun 2006 yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), proses pembelajaran menuntu siswa untuk berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah sehingga siswa dapat dengan mudah menyelesaikan masalah pembelajaran, yang pada akhirnya dapat pula memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Menurut data yang penulis dapatkan dari guru mata pelajaran biologi saat observasi di SMA Negeri 4 Pariaman, 6 kelas dari delapan kelas X memperolah rata-rata nilai ujian harian belum memuaskan (42,46 - 60,56), masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 65. Hanya dua kelas saja yang memperoleh rata-rata nilai di atas KKM (67,01 - 70,35).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebaiknya guru melibatkan siswa agar turut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi yang diberikan oleh guru, tetapi juga harus mampu untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang mereka miliki jika menemukan konsep-konsep biologi yang meragukan, dan berani mengemukakan ide-ide yang mereka miliki.

Untuk mengatasi permasalahan di atas sebaiknya guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa adalah menerapkan strategi belajar aktif (*active learning*). Strategi belajar aktif berlangsung melalui proses penyelidikan atau bertanya, siswa tidak sekedar menerima (reaktif), tetapi dikondisikan dalam sikap mencari (aktif). Dengan kata lain mereka mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada mereka maupun pertanyaan yang mereka ajukan sendiri.

Dalam strategi belajar aktif terdapat terdapat 101 tipe yang dapat membantu siswa belajar secara aktif, salah satunya adalah tipe *Learning Start With a Question*. Belajar aktif adalah belajar yang memaksimalkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber untuk dibahas dalam proses pembelajaran dalam kelas sehingga siswa dapat berbagi pengalaman yang tidak saja menambah pengetahuan tetapi kemampuan menganalisis. Menurut Komara dalam Akhyar (2009:8), strategi pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) adanya variasi kegiatan, kelompok dan perorangan, 2) guru berperan sebagai fasilitator belajar, narasumber, manajer kelas yang demokratis, 3) keterlibatan mental (pikiran, perasaan) siswa tinggi, 4) menerapkan pola komunikasi yang banyak, 5) suasana kelas yang flaksibel, demokratis, menentang dan tetap terkendali oleh tujuan, 6) potensial yang dapat menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring lebih efektif, 7) dapat digunakan di dalam atau di luar kelas/ruang".

Active learning pertama kali dikembangkan oleh Melvin L. Silberman. Beliau berpendapat bahwa mengajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. *Active learning* dikembangkan dari pernyataan Konfusius yang dikutip Silberman (2006:23) yaitu: "Yang saya dengar, saya lupa. Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat. Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai paham. Dari yang saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan. Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai".

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mendengar dan melihat saja belum cukup untuk membuat siswa paham terhadap apa yang sedang dipelajari. Siswa akan paham bila belajar dilakukan dengan mendengar, melihat, dan bekerja (beraktivitas). Belajar lebih bermakna lagi bila

siswa mempertanyakan dan mendiskusikannya dengan orang lain. Dengan kata lain apabila siswa belajar secara aktif maka mereka akan memperoleh keterampilan dan pada akhirnya mereka akan menguasai materi pelajaran.

Menurut Silberman (2006:27): "Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara mengerjakan tugas".

Pembelajaran aktif menurut Zaini, dkk. (2002:12) adalah "Suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif". Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam suatu proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukan oleh Jhon Holt dalam Silberman (2006: 26) bahwa proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal sebagai berikut : 1) Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri, 2) Memberikan contohnya, 3) Mengenalinya dengan berbagai macam bentuk dan situasi, 4) Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain, 5) Menggunakanya dengan berbagai cara, 6) Memprediksikan jumlah konsekuensinya, 7) Menyebutkan lawan atau kebalikannya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran biologi akan bermakna dengan adanya peran serta (keaktifan) siswa. Belajar biologi tidak cukup dengan melihat dan mendengarkan saja tetapi proses belajar akan meningkat bila siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, mengemukakan gagasan dan mengaplikasikan keterampilan mereka, bahkan mungkin mengajarkannya pada orang lain.

Silberman (2006) mengemukakan 101 bentuk metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Kesemuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh anak. Metode tersebut antara lain *Trading Place* (pindah tempat), *Who is in the Class*? (siapa di kelas), *Group Resume* (resume kelompok), *Prediction* (prediksi), *The company you keep* (teman yang anda jaga), *Question student have* (pertanyaan peserta didik), *Learning start with a question* (belajar berawal dari pertanyaan), *Reconnecting* (menghubungkan kembali), dan lain sebagainya. Pada penelitian ini penulis mencoba menerapkan strategi belajar aktif tipe *Learning start with a question* (belajar berawal dari pertanyaan).

Strategi belajar aktif tipe *Learning start with a question* (LSQ), memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan sebanyak mungkin mengenai topik-topik yang tidak mereka pahami dengan terlebih dahulu mempelajari materi pelajarannya sendiri. Pada akhirnya guru menjelaskan materi berdasarkan dari pertanyaan yang diajukan siswa. LSQ dapat merangsang siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya terlebih dahulu, sehingga akan timbul pertanyaan-pertanyaan dari siswa mengenai topik yang tidak mereka pahami sendiri, karena dalam kegiatan belajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama dan menyerap semua pelajaran yang diberikan oleh guru. Daya serap anak didik terhadap pelajaran yang diberikan bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Tidak semua siswa memahami apa yang diberikan oleh guru. Untuk itulah guru meminta partisipasi siswa untuk menyampaikan pertanyaan tentang materi yang tidak dipahami. Dari pernyataan siswa itulah guru menerangkan materi pembelajaran kepada siswa.

Silberman (2006:157) mengemukakan langkah-langkah LSQ sebagai berikut:

1. Bagikan kepada siswa bahan ajar yang dipilih sendiri (dapat menggunakan satu halaman dalam sebuah buku teks, sebagai ganti buku pegangan).
2. Perintahkan siswa untuk mempelajari buku pegangan dengan pasangannya. Perintahkan agar masing-masing pasangan sebisa mungkin memahami buku pegangan dan mengenali apa saja yang tidak mereka pahami dengan menandai dokumen dengan pertanyaan di dekat informasi yang tidak mereka pahami.
3. Perintahkan siswa untuk kembali ke posisi semula dan jawablah pertanyaan-pertanyaan siswa.

Guru juga dapat memvariasikan tipe ini sesuai dengan kebutuhan kelas. Variasi yang dapat digunakan menurut Silberman (2006:158).

1. Jika guru merasa bahwa siswa akan kesulitan untuk mempelajari sendiri materi pembelajarannya, berikan sejumlah informasi yang mengarahkan mereka atau beri mereka pengetahuan dasar yang di perlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan sendiri. Selanjutnya bentuklah kelompok-kelompok belajar.
2. Mulailah prosedur ini dengan belajar sendiri-sendiri, bukannya belajar secara berpasangan.

Strategi pembelajaran LSQ juga memiliki beberapa kelebihan antara lain: 1) siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru 2) siswa aktif bertanya dan mencari informasi 3) materi dapat diingat lebih lama 4) kecerdasan siswa diarah pada saat siswa mencari informasi tentang materi tersebut tanpa bantuan guru 5) mendorong tumbuh keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat dengan kelompok lain 6) siswa belajar memecahkan masalah sendiri secara berkelompok (Anonimus, 2010).

Penelitian sebelumnya memperlihatkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode LSQ dalam proses pembelajaran biologi Kelas VIII Semester II SMPN 13 Padang (Eliza: 2008). Berdasarkan pada hasil di atas, penulis melakukan penelitan pada siswa dengan tingkat kematangan psikologis yang lebih tinggi dengan judul "Pengaruh Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe *Learning Start With a Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Pariaman".

Penelitian dibatasi untuk materi Virus, Archaebacteria dan Eubacteria pada Standar Kompetensi 2 : Memahami prinsip-prinsip pengelompokkan makhluk hidup, Kompetensi Dasar 2.1 : Mendeskripsikan ciri-ciri, replikasi, dan peran virus dalam kehidupan dan Kompetensi Dasar 2.2 : Mendeskripsikan ciri-ciri Archaebacteria dan Eubacteria dan peranannya dalam kehidupan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi belajar aktif tipe LSQ terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 4 Pariaman. Penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut : Penerapan strategi belajar aktif tipe LSQ berpengaruh positif terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 4 Pariaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada kelas X SMA Negeri 4 Pariaman bulan Juli-Agustus tahun pelajaran 2010/2011. Jenis penelitian ini adalah eksperimen, dengan rancangan penelitian menggunakan model *Randomized Control Grup Posttest Only Design* (Tabel 1). Kelompok siswa yang berada pada kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu penerapan pembelajaran aktif tipe LSQ, sedangkan siswa pada kelas kontrol tanpa penerapan pembelajaran aktif tipe LSQ.

Tabel 1. Rancangan Penelitian dengan model *Randomized Control Grup Posttest Only Design*

Kelas	*Treatment*	*Posttest*
Eksperimen	X	T
Kontrol		T

(Suryabrata, 2004)

Keterangan:
X : Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe LSQ
T : Tes akhir

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 4 Pariaman semester I Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 8 kelas. Dengan teknik *purposive sampling,* mempertimbangkan kesamaan nilai rata-rata ujian harian siswa ditetapkan dua kelas sampel. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pengundian, dimana kelas X_3 (39 orang) ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan X_7 (39 orang) sebagai kelas kontrol.

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe LSQ sebagai variabel bebas, dan hasil belajar biologi siswa setelah diberikan tes akhir sebagai variabel terikat.

Prosedur penelitian terdiri dari 3 tahap yaitu:

1. Tahap persiapan
   - Menyusun jadwal penelitian.
   - Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran yang dieksperimenkan.
   - Mempersiapkan instrumen penelitian (soal tes akhir)

2. Tahap pelaksanaan
   Menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe LSQ pada kelas eksperimen.

3. Tahap evaluasi
   Mengujikan soal tes akhir pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa tes yang diberikan pada kelas sampel. Tes yang diberikan sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan pada saat perlakuan. Tes ini dilaksanakan setelah materi/konsep yang dibahas telah selesai dipelajari. Tes berbentuk tertulis pilihan ganda (*multiple choice test*) dengan 5 option sebanyak 47 item yang telah diujicobakan di SMA Negeri 4 Pariaman kepada siswa yang bukan subjek penelitian.

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah uji-t (*t-test*) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n + n - 2}$$

Keterangan :

$\overline{x_1}$ = Nilai rata-rata kelas eksperimen

$\overline{x_2}$ = Nilai rata-rata kelas kontrol

s^2 = Standar deviasi gabungan

s_1 = Standar deviasi kelas eksperimen

s_2 = Standar deviasi kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

Sudjana (2005:239)

Sebelum dilakukan uji-t, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data pada kedua kelas sampel. Harga t yang diperoleh dari perhitungan disebut dengan t_{hitung}, dibandingkan dengan t_{tabel} yang didapat dari daftar distribusi t pada dk = $(n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$ dengan kriteria: hipotesis kerja diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

HASIL DAN DISKUSI

Dari penelitian yang telah dilakukan pada kedua kelas sampel, diperoleh data tentang hasil belajar siswa (Tabel 2). Data tersebut diperoleh dari tes akhir.

Tabel 2. Nilai rata-rata, simpangan baku dan varians kelas sampel.

Kelas	N	$\overline{X}$	S	S^2
Eksperimen (X_3)	39	70,69	13,10	171,63
Kontrol (X_7)	39	61,75	14,20	201,91

Keterangan :
N = Jumlah anggota sampel
$\overline{X}$ = Nilai rata-rata
S = Simpangan baku
S^2 = Varians

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan uji-t pada taraf nyata (α) 0,05 dan derajat kebebasan 76, didapatkan hasil seperti tabel berikut:

Tabel 3. Hasil uji perbedaan rata-rata nilai tes akhir kelas sampel.

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen (X_3)	2,89	1,66	Hipotesis diterima
Kontrol (X_7)			

Dari hasil perhitungan dengan uji-t didapatkan harga t_{hitung} 2,89, dan pada taraf nyata 5% (α = 0,05), dk 76 didapat harga t_{tabel} 1,66. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hipotesis kerja diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa penerapan strategi belajar aktif tipe LSQ berpengaruh positif terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 4 Pariaman

Diterima hipotesis dalam penelitian ini menunjukan bahwa perbedaan hasil belajar kedua kelas sampel signifikan pada taraf nyata (α= 0,05). Perbedaan itu tejadi karena adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe LSQ. Hal ini disebakan karena selama pembelajaran menggunakan LSQ siswa dituntut untuk aktif dalam memahami secara berkelompok materi pelajarannya dengan cara berdiskusi tanpa penjelasan dari guru terlebih dahulu, sehingga memancing rasa ingin tahu siswa.

Ketika berdiskusi kelompok siswa disuruh membaca bahan ajar dan diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang tidak dipahami dan apabila masih ada pertanyaan yang belum ditemukan jawabanya, maka gurulah yang menjelaskannya. Jadi, proses pembelajaran menggunakan LSQ ini akan membuat siswa lebih semangat, aktif dan mandiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Zaini, dkk. (2002:12) Pembelajaran aktif adalah "Suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif". Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam suatu proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukan oleh Jhon Holt dalam Silberman (2006:26) bahwa proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri.
2. Memberikan contohnya.

3. Mengenalinya dengan berbagai macam bentuk dan situasi.
4. Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain.
5. Menggunakanya dengan berbagai cara.
6. Memprediksikan jumlah konsekuensinya.
7. Menyebutkan lawan atau kebalikanya.

Dimana kelebihan dari LSQ ini adalah siswa lebih siap memulai pelajaran, siswa aktif bertanya dan mencari informasi, materi dapat diingat lebih lama, mendorong keberaniaan mengutarakan pendapat dan siswa memecahkan masalah sendiri secara berkelompok (Anonimus 2010).

Pada kelas kontrol proses pembelajaran berlangsung seperti biasa yaitu pembelajaran secara konvensional yaitu dengan menggunakan metoda ceramah, diskusi dan tanya jawab. Siswa pada kelas kontrol terlihat pasif dalam merespon pelajaran. Siswa hanya memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru kemudian mencatat materi yang disampaikan ke dalam buku catatan. Malahan ada juga beberapa siswa yang malas mencatat dan pembelajaran dirasakan kurang efektif.

Hal-hal yang menjadi kendala dalam penelitian adalah kurang pahamnya siswa tentang tata pelaksanaan strategi pembelajaran LSQ. Pada pertemuan pertama siswa terlihat canggung untuk memulai pelajaran secara berkelompok, salah satu faktor penyebabnya dikarenakan selama ini siswa sudah terbiasa mengikuti pembelajaran secara konvensional. Untuk mengatasi kendala ini, sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu penulis menjelaskan kepada siswa tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LSQ.

Hal lain yang menjadi kendala yaitu suasana kelas yang ribut saat siswa mulai diskusi, untuk mengatasinya, penulis mengatakan kepada siswa bahwa bahwa kerjasama dalam kelompok merupakan salah satu kriteria penilaian.

Menurut penulis, strategi pembelajaran tipe LSQ ini bisa diterapkan pada diterapkan pada semua sekolah, akan tetapi lebih diterapkan di sekolah yang siswanya mempunyai motivasi belajar yang tinggi, karena strategi pembelajaran tipe LSQ ini benar-benar menuntut siswa untuk aktif dan mau untuk menguasai materi secara mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi siswa dengan penerapan strategi belajar aktif tipe LSQ memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 4 Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

Akhyar, Ridha Hayati, (2009), *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Power of Two Diiringi Speed Tes Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 33 Padang,* Skripsi, Universitas Negeri Padang, Padang.

Anonimus, (2010), *http://docs.google.com/skripsi/doct.pdf+penggunaan+metode belajar aktif +tipe LSQ*. Diakses tanggal 4 Maret 2010.

Eliza, Siska, (2008), *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Learning Start With a Question (LSQ) terhadap Hasil Belajar Sains Biologi Siswa Kelas VIII Semester II SMPN 13 Padang,* Skripsi, Universitas Negeri Padang, Padang.

Mulyasa, M., (2008), *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sardiman, (2006), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Silberman, Melvin L., (2006), *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusa Media, Bandung.

Sudjana, (2005), *Metode Statistik*, Tarsito, Bandung.

Suryabrata, Sumadi, (2004), *Metodologi Penelitian,* Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Zaini, Hisyam dkk., (2002), *Strategi pembelajaran Aktif*, CTSP, Yogyakarta.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG